



**PENYUTRADARAAN FILM FIKSI BERGENRE *DRAMA*
DENGAN JUDUL “HILANG”**

TUGAS AKHIR



Program Studi

DIV Produksi Film dan Televisi

**UNIVERSITAS
Dinamika**

Oleh:

ANITA PERMATA HUTAGALUNG

16510160024

FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA

UNIVERSITAS DINAMIKA

2020

PENYUTRADARAAN FILM FIKSI BERGENRE *DRAMA*
DENGAN JUDUL “HILANG”

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana Terapan Seni

Oleh:

Nama : Anita Permata Hutagalung

NIM : 16510160024

Program : DIV Produksi Film dan Televisi



FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS DINAMIKA

2020

Tugas Akhir

PENYUTRADARAAN FILM FIKSI BERGENRE *DRAMA* DENGAN JUDUL “HILANG”

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Anita Permata Hutagalung

NIM: 16510160024


Telah diperiksa, dibahas dan disetujui oleh Dewan Pembahas

Pada: Kamis, 27 Agustus 2020


Susunan Dewan Pembahas

Pembimbing :

- I. Dr.Bambang Hariadi, M.Pd.**
NIDN. 0719106401
- II. Yunanto Tri Laksono, M.Pd.**
NIDN. 0704068505



Digitally signed by Bambang Hariadi
DN: cn=Bambang Hariadi,
o=Universitas Dinamika, ou=Wakil
Rektor 3,
email=bambang@dinamika.ac.id,
c=ID
Date: 2020.09.03 20:58:22 +07'00'



Digitally signed by
Universitas
Dinamika
Date: 2020.09.03
14:10:00 +07'00'

Pembahas :

- I. Novan Andrianto, M.I.Kom**
NIDN. 0717119003



Digitally signed by
Universitas
Dinamika
Date: 2020.09.03
14:10:53 +07'00'

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana



Digitally signed by
Universitas Dinamika
Date: 2020.09.06
07:55:04 +07'00'

Dr. Jusak

NIDN: 0708017101

Dekan Fakultas Teknologi dan Informatika

UNIVERSITAS DINAMIKA

SURAT PERNYATAAN
PERSETUJUAN DAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai civitas akademika Universitas Dinamika, saya:

Nama : Anita Permata Hutagalung
NIM : 16510160024
Program Studi : DIV Produksi Film dan Televisi
Fakultas : Teknologi dan Informatika
Judul Karya : Penyutradaraan Film Fiksi Bergenre Drama Dengan Judul Hilang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Demi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, saya menyetujui untuk **memberikan** kepada Universitas Dinamika Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-Exclusive Free Right) atas karya ilmiah atas seluruh isi atau sebagian karya ilmiah saya tersebut **di atas** untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (database) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan **demi** kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut diatas adalah karya asli saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan karya atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah adalah semata hanya rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terhadap terhadap tindakan plagiat pada karya ilmiah ini, maka saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Surabaya, 31 Agustus 2020

Anita Permata Hutagalung

NIM:16510160024

MOTTO



“Ketakutanmu adalah musuh terbesarmu”

UNIVERSITAS
Dinamika

LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk:

1. Bangsa dan Tanah Airku.
2. Almamater Tercinta Universitas Dinamika.
3. Kedua orangtua yang sangat saya sayangi.
4. M.Adam Mukti.
5. Sellin Intan Anggraeni.
6. Christian Billy.
7. Teman-teman angkatan 2016 yang selalu memberikan dukungan
8. Dosen Pembimbing 1, Dr.Bambang Hariadi, M.Pd.
9. Dosen Pembimbing 2, Yunanto Tri Laksono, M.Pd.
10. Dosen Pembahas, Novan Andrianto, M.I.Kom.
11. Kaprodi DIV Produksi dan Televisi, Ir. Hardman Budiardjo,
M.Med.Kom., MOS.
12. Seluruh dosen dan alumni DIV Produksi Film dan Televisi Universitas
Dinamika.
13. Seluruh teman-teman DIV Produksi Film dan Televisi Universitas
Dinamika.

ABSTRAK

Perhatian orang tua sangat penting bagi Kesehatan mental, fisik dan pola pikir anak.

Anak akan memiliki kepribadian yang positif jika dia merasa nyaman dengan sikap yang diberikan orang tua. Karena bagi seorang anak, perhatian orang tua adalah salah satu bentuk bagaimana cara orang tua memberikan kasih sayang dan pembelajaran hidup. Permasalahan yang timbul adalah meningkatnya kesehatan gangguan mental pada anak-anak hingga remaja yang disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua. Yang menyebabkan anak-anak hingga remaja menjadi stres, depresi, kurang percaya diri, merasa tidak berarti dan melakukan perilaku menyimpang atau bergantung kepada orang lain untuk menyelesaikan permasalahannya. Serta memiliki dampak seorang anak akan menjauh dari orang tua dan menjadi pribadi yang mudah marah atau temperamental akibat merasa tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang. Sehingga seorang anak akan merasa terabaikan atau tidak diinginkan. Solusi dari permasalahan di atas adalah penulis membuat sebuah Penyutradaraan Film Fiksi Bergenre Drama Dengan Judul “Hilang”. Penyutradaraan film ini fokus kepada pentingnya peran orang tua terhadap kondisi mental anak. Berdasarkan hasil Penyutradaraan Film Fiksi Bergenre Drama Dengan Judul “Hilang” dapat ditarik kesimpulan bahwa penyutradaraan film ini dapat digunakan sebagai sumber informasi kepada orang tua atau masyarakat umum tentang berbagai macam cara pengasuhan terhadap anak, dan pentingnya kehadiran orang tua dalam kehidupan anak. Saran agar penelitian selanjutnya dapat merealisasikan konsep dan skenario yang telah dibuat.

Kata-Kata Kunci : Penyutradaraan, Film Fiksi, Genre Drama, Film Fiksi Drama

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat sehingga penyusunan Tugas Akhir “Penyutradaraan Film Fiksi Bergenre Drama Dengan Judul Hilang” sebagai Media Pengenalan dan Informasi tentang Pentingnya perhatian orang tua kepada anak karena bersangkutan dengan Kesehatan Mental” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam Penyelesaian Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang memberikan masukan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu diucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Almamater tercinta Universitas Dinamika
2. Kedua orang tua serta keluarga yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan selama proses penyusunan Laporan Kerja Praktik.
3. Bapak Bambang Hariadi, M.Pd. selaku Wakil Rektor III Fakultas Teknologi dan Informatika sekaligus dosen pembimbing tugas akhir.
4. Bapak Yunanto Tri Laksono, M.Pd. selaku Dosen Prodi Produksi Film dan Televisi sekaligus dosen pembimbing tugas akhir.
5. Bapak Novan Andrianto, M.I.Kom selaku Dosen Prodi Produksi Film dan Televisi sekaligus pembahas tugas akhir.
6. M.Adam Mukti selaku rekan yang telah membantu tugas akhir
7. Sellin Intan Anggraeni selaku rekan yang telah membantu tugas akhir
8. Christian Billy selaku rekan yang telah membantu tugas akhir
9. Yana Alief Hidayat selaku rekan yang telah membantu tugas akhir
10. Keluarga besar program studi DIV Produksi Film dan Televisi

Demikian Laporan Tugas Akhir ini disusun jika terdapat kesalahan dalam penulisan, maupun penyusunan Laporan Tugas Akhir ini dimohon memberikan kritik dan saran. Sehingga Laporan Tugas Akhir ini dapat menjadi lebih baik. Semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi teman-teman yang membaca khususnya bagi teman-teman Jurusan DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika.

Surabaya, 31 Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penciptaan	1
1.2 Fokus Penciptaan.....	3
1.3 Ruang Lingkup Penciptaan.....	3
1.4 Tujuan Penciptaan	4
1.5 Manfaat Penciptaan	4
BAB II LANDASAN TEORI	5
2.1 Film	5
2.2 Proses Pembuatan Film	5
2.3 Film Fiksi	7
2.4 Genre	8
2.5 Genre <i>Drama</i>	8
2.6 Kepribadian	9
2.7 Dampak Kurangnya Perhatian Orang Tua	10
BAB III METODE PENELITIAN	14
3.1 Metode Penelitian	14
3.2 Obyek penelitian.....	15
3.3 Narasumber	16
3.4 Sumber data	16
3.5 Instrument Pengumpulan Data	16
3.5.1 Wawancara.....	16
3.5.2 Studi Literatur	18
3.5.3 Studi Eksisting	18

3.6 Teknik Analisa Data.....	19
3.6.1 Menyajikan Data	19
3.6.2 Hasil Identifikasi	20
BAB IV PERANCANGAN KARYA	21
4.1 Bagan Perancangan Karya	21
4.2 Pra Produksi	21
4.2.1 Naskah.....	21
4.2.2 Manajemen Produksi.....	25
4.3 Produksi	28
4.4 Real Produksi, Permasalahan dan Strategi Mengatasinya	31
4.4 Pasca Produksi	32
BAB V PENUTUP.....	35
5.1 Kesimpulan	35
5.2 Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA	36
BIODATA PENULIS.....	39
LAMPIRAN.....	40



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4. 1 Bagan Perancangan Karya	21
Gambar 4. 2 Pengerjaan dan editing storyboard	33
Gambar 4. 3 Perancangan Pembuatan Audio.....	33



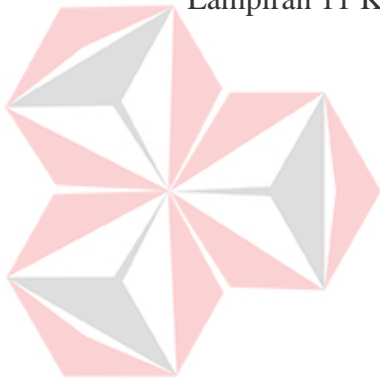
UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Poster Film.....	8
Tabel 3. 1 Kegiatan Wawancara.....	17
Tabel 3. 2 Penyajian Data	19
Tabel 4. 1 Shoot List Penyutradaraan Film Fiksi Bergenre Drama.....	22
Tabel 4.2 Storyboard.....	24
Tabel 4. 3 List Alat Foto Simulasi	26
Tabel 4. 4 Anggaran Dana	26
Tabel 4. 5 Jadwal Kerja.....	27
Tabel 4. 6 Teknik Pengambilan Gambar.....	29
Tabel 4. 7 Setting Lokasi	30
Tabel 4. 8 Simulasi Foto dari storyboard	30
Tabel 4. 9 Alat Pengambilan Gambar	31
Tabel 4. 10 Real Produksi, Permasalahan dan Strategi Mengatasinya	31
Tabel 4. 11 Dokumentasi Pengambilan Foto Simulasi	32
Tabel 4. 12 Publikasi.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Treatment Naskah.....	45
Lampiran 2 Naskah	53
Lampiran 3 Lanjutan ShootList	67
Lampiran 4 StoryBoard.....	68
Lampiran 5 Simulasi Foto Storyboard	80
Lampiran 6 Kartu Kegiatan Mengikuti Seminar.....	81
Lampiran 7 Laporan Berita Acara Kolokium 1	83
Lampiran 8 Berita Acara.....	83
Lampiran 9 Lembar Penilaian.....	84
Lampiran 10 Kartu Bimbingan	86
Lampiran 11 Kartu Seminar.....	87



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penciptaan

Pada zaman milenial seperti sekarang ini sering terjadi konflik antara anak dan orang tua akibat kurangnya pemahaman orang tua terhadap kondisi mental anaknya. Hal ini mengakibatkan hubungan antara orang tua dan anak menjadi tidak harmonis, tidak saling terbuka dan cenderung menjadikan pribadi yang apatis serta temperamental. Terdapat berbagai macam cara bagaimana orang tua mendidik anaknya, dan terdapat berbagai macam cara seorang anak dapat memahami maksud dari didikan orang tua. Untuk mengurangi konflik dan memberikan solusi, maka peneliti membuat sebuah film fiksi bergenre drama dengan judul “Hilang” dimana film tersebut memiliki makna bahwa peran orang tua terhadap kondisi mental seorang anak sangatlah penting.

Setiap anak membutuhkan perhatian orang tua dan komunikasi orang tua terhadap anak sangatlah penting. Kepribadian anak berawal dari didikan yang diberi oleh orang tua. Disamping semua penjelasan di atas terdapat beberapa teori menyebutkan bahwa kepribadian manusia menurut Teori Carl Gustav Jung dibagi menjadi 2 yaitu ekstrovert dan introvert. Ekstrovert sangat menikmati kegiatan bersama orang lain dan benci kesendirian. Dalam grup mereka senang berbicara, ramah. Mereka juga terbuka dan tidak keberatan dirinya menjadi pusat perhatian. Ekstrovert cenderung "memudar" ketika sendirian dan dengan mudah dapat menjadi bosan tanpa orang lain di sekitar. Ketika diberi kesempatan, ekstrovert yang akan berbicara dengan orang lain dari pada duduk sendirian dan berpikir. Mereka merupakan individu yang berorientasi terhadap aksi. Kepribadian seorang introvert cenderung menarik diri dari kontak sosial. Minat dan perhatiannya lebih terfokus pada pikiran dan pengalamannya sendiri. Seorang introvert cenderung merasa mampu dalam upaya mencukupi dirinya sendiri. Jung menguraikan perilaku introvert sebagai orang pendiam, menjauhkan diri dari kejadian-kejadian luar, tidak mau terlibat

dengan dunia objektif, tidak senang berada di tengah orang banyak, merasa kesepian dan kehilangan di tengah orang banyak. Ia melakukan sesuatu menurut caranya sendiri, menutup diri terhadap pengaruh dunia luar. Ia orang yang tidak mudah percaya, kadang menderita perasaan rendah diri, karena itu ia gampang cemburu dan iri hati. Ia menghadapi dunia luar dengan suatu system pertahanan diri yang sistematis dan teliti, tamak sebagai ilmuwan, cermat, berhati-hati, menurut kata hati, sopan santun, dan penuh curiga. Dunianya adalah suatu pelabuhan yang aman. Tempat tinggalnya (rumah) adalah yang teraman. Teman pribadinya yang terbaik. Karena itu tidak mengherankan orang-orang introvert sering tampak sebagai orang yang cinta diri tinggi, egois, bahkan menderita patologis. Salah satu tanda introvert pada diri seorang anak adalah reflektif, bijaksana, tenggang rasa, pemalu, bahkan takut pada objek baru. Sedangkan ciri introvert pada orang dewasa adalah kecenderungan menilai rendah hal-hal atau orang lain. (shofihasna, 2014)

Seseorang juga bisa menjadi introvert karena lingkungan keluarga yang kurang humoris, cenderung apatis dan temperamental yang membuat seorang anak akhirnya memutuskan untuk menyendiri menutupi keadaannya. Pada Tugas Akhir ini, penulis menggunakan genre film fiksi. Film fiksi adalah cerita yang terikat oleh plot, dimana sering menggunakan cerita rekaan diluar kejadian nyata atau imajinatif (Pratista, 2017). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) fiksi memiliki arti yaitu sebuah khayalan, rekaan atau sesuatu yang tidak bersifat nyata (KBBI, 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa genre fiksi memiliki kebebasan bagi pengarang/penulis untuk berimajinatif, namun tidak mengesampingkan cerita yang sesuai konteks serta mudah dimengerti.

Lalu menggunakan genre *drama* karena bersangkutan hal yang berhubungan tentang suatu kisah kehidupan yang memiliki beberapa konflik dan berkaitan dengan realita kisah penulis yang dikembangkan melalui film agar penonton (orang lain) dapat melihat/menyaksikan melalui perantara film (*movie*). *Drama* merupakan jenis genre film paling umum dan paling dasar. Film drama adalah jenis film yang menghadirkan konflik

drama dari beberapa tokoh yang ada di dalamnya. Drama memiliki tema tertentu bisa berupa konflik percintaan, keluarga, persahabatan, politik, sosial, kehidupan, dan lain sebagainya. (seluncur.id, 2020)

Penulis memilih judul “Hilang” yang memiliki arti hilangnya jati diri dan kepribadian seorang anak akibat kurangnya perhatian dari orang tua, serta rasa kehilangan yang mendalam akibat dampak sebuah kerinduan atas kehilangan.

1.2 Fokus Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian ini adalah “Bagaimana penyutradaraan Film Fiksi Bergenre *Drama* dengan judul Hilang”.

1.3 Ruang Lingkup Penciptaan

Berdasarkan fokus penciptaan di atas, maka ruang lingkup penciptaan dalam film ini meliputi:

1. Film Fiksi Bergenre *Drama* dengan durasi 30 menit.
2. Film dengan segmentasi pasar kalangan remaja dari umur 15 tahun hingga orang dewasa
3. Film ini mengambil latar tempat mayoritas *indoor* (dalam rumah) dan *outdoor* (lingkungan masyarakat).
4. Penulis berperan menjadi sutradara yang memimpin seluruh alur didalam film Fiksi bergenre drama dengan judul “Hilang”
5. Membuat jadwal, Menyusun segala keperluan dan anggaran keuangan sebelum film dibuat
6. Mencari crew dan melakukan pengarahan kepada crew sebelum film dibuat
7. Mencari actor dan aktris yang sesuai karakter didalam film fiksi bergenre drama dengan judul “Hilang”
8. Mencari dan menentukan lokasi yang digunakan untuk proses syuting film fiksi bergenre drama dengan judul “Hilang”

9. Mempersiapkan peralatan syuting dan property yang akan digunakan untuk produksi film fiksi bergenre drama dengan judul “Hilang”
10. Mempersiapkan surat izin dan kelengkapan administrasi untuk segala peminjaman peralatan,property dan lokasi syuting film fiksi bergenre drama dengan judul “Hilang”

1.4 Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam tugas akhir ini yaitu, menghasilkan Penyutradaraan Film Fiksi Bergenre *Drama* dengan judul “Hilang”.

1.5 Manfaat Penciptaan

1. Manfaat yang dapat diperoleh melalui penciptaan karya ini adalah:

Manfaat bagi mahasiswa/penulis

- a. Penulis dapat memahami proses pembuatan film, mengorganisasi tim untuk berkarya dalam film, dan menyeleksi pemeran yang sesuai dengan cerita.
- b. Penulis dapat meningkatkan kemampuan dalam pencetusn sebuah ide menjadi suatu karya film berdasarkan realita yang ada di masyarakat.

2. Manfaat bagi lembaga

- a. Dapat menjadi sebuah kajian untuk mata kuliah perfilman.
- b. Menjadi sebuah karya diskusi film dengan aliran fiksi.

3. Manfaat bagi masyarakat luas

- a. Memberikan informasi tentang film fiksi dan kepribadiann seorang anak yang terkena dampak negatif atas keteledoran orang tua.
- b. Menginspirasi masyarakat agar produktif dan bisa berkarya melalui ide yang tumbuh dari lingkungan sekitar.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Film

Film dikatakan sebagai *movie* atau *moving picture* yang diartikan sebagai fenomena sosial, psikologi, serta estetika kompleks. Film juga disebut dokumen yang terdiri dari cerita dan gambar yang diiringi kata-kata dan musik, sehingga merupakan produksi yang multi dimensional dan kompleks (Munir, 2017).

Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens. (wordpressadhitoge.com, 2013)

Definisi Film Menurut UU 8/1992, adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya.

2.2 Proses Pembuatan Film

Menurut Maburri dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Produksi Program Acara TV Format Acara Drama* proses pembuatan film umumnya dibagi kedalam 3 mekanisme yaitu:

Dalam Proses pembuatan film ada 3 tahapan, yaitu:

1. Pra-produksi

Merupakan kegiatan tahap perencanaan produksi film yang akan diproduksi. Kompleksitas sebuah kegiatan perencanaan ini bergantung pada besar atau kecilnya film yang akan diproduksi. Di tahap ini, perekrutan awak produksi film sudah terpilih; kru film sudah menentukan jenis film yang akan dibuat; serta naskah cerita yang akan dipakai, sudah matang dan tidak lagi mengalami perubahan. Selain itu rancangan anggaran juga sudah diselesaikan dan departemen kru yang bersangkutan mulai untuk mencari dana demi pembuatan film. Para pemeran dan pelaku dalam film telah dipilih melalui proses seleksi (*casting*). Setiap departemen dari tim pembuat film mulai melakukan preparasi sesuai dengan kewajiban timnya masing-masing. Para pemeran sudah dapat berkumpul untuk melakukan bedah naskah dengan penulis skenario dan sutradara. Departemen sinematografi membuat daftar teknis pengambilan adegan per adegan (*shotlist*) dan sudah dapat menyusun jadwal syuting (*breakdown* dan *rundown*).

Di tahap ini pula dilakukan pencarian lokasi yang sekiranya sesuai dengan plot naskah yang telah dibuat. Saat melaksanakan 15 pencarian lokasi, umumnya beberapa pemeran (aktor dan aktris) juga turut diboyong untuk melakukan latihan akting di lokasi syuting bersangkutan.

2. Produksi

Setelah semua kegiatan pra-produksi serta kegiatan lain yang berkaitan dengan preparasi selesai dilaksanakan, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan pengambilan gambar adegan (*take shot*) atau yang lebih dikenal kaum awam dengan sebutan “syuting”. Proses syuting dilaksanakan sesuai dengan jadwal syuting yang telah dibuat. Jadwal syuting secara garis besar pada umumnya tercantum pada *breakdown* dan detail jadwal setiap harinya dicantumkan ke dalam *rundown*. Seluruh kru film dan para pemeran sebisa mungkin harus bekerja sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan agar proses pembuatan film selesai tepat waktu. Apabila melewati batas waktu yang telah dibuat dalam jadwal, maka diperlukan waktu tambahan dan tentunya hal tersebut akan mempengaruhi rancangan anggaran produksi. Seperti yang telah

disampaikan dalam bab sebelumnya, pembuatan film sifatnya kolaboratif, karena kegiatan ini melibatkan sejumlah kegiatan dengan didukung oleh latar belakang keahlian yang berbeda beda. Dari seluruh pihak yang terlibat dalam pembuatan film, termasuk aktor dan aktris, harus dapat bersinergi dan saling mendukung, agar setiap aspek pekerjaan terlihat sempurna untuk menghasilkan film berkualitas.

3. Pasca Produksi

Setelah proses produksi rampung, maka kegiatan selanjutnya dalam pembuatan film adalah post-produksi. Dalam tahap ini, hasil perekaman gambar diolah dan digabungkan dengan hasil rekaman suara. Penggabungan tersebut disesuaikan dengan naskah sehingga dapat menjadi satu kesatuan karya audio-visual yang mampu bercerita kepada para penikmat film. Aspek terpenting dalam kegiatan post-produksi adalah:

- a. *Editing*, setelah melalui tahap *picture locked*, maka langkah selanjutnya adalah mengerjakan tahap *editing online*. Pada kegiatan *editing online* ini, susunan adegan yang sudah dikunci ditambahkan efek suara, *music scoring* (musik latar), serta efek visual lain seperti *coloring*, *animation*, serta *special effect*. Proses *editing* tidak lagi mengacu pada naskah. Proses *edit coloring* pada setiap *scene* dilakukan sama seperti halnya melakukan penyuntingan pewarnaan dalam sebuah foto. *Tone* warna di film dapat disunting untuk membantu membangun keindahan visual, seperti membuat *tone* menjadi hitam-putih, *sephia*, menaikkan atau menurunkan kontras kualitas gambar, dan lain-lain. (Agatha, 2019)

2.3 Film Fiksi

Fiksi merupakan film yang dibuat atau diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Kebanyakan atau pada umumnya film cerita bersifat komersial. Pengertian komersial diartikan bahwa film dipertontonkan di bioskop dengan harga karcis tertentu (Sumarno, 1996). Artinya, untuk menonton film itu di gedung bioskop, penonton harus membeli

karcis terlebih dulu. Demikian pula bila ditayangkan di televisi, penayangannya didukung dengan sponsor iklan tertentu pula.

2.4 Genre


Genre, merupakan istilah serapan untuk ragam yang terbagi dalam bentuk seni atau tutur tertentu menurut kriteria yang sesuai untuk bentuk tersebut. Dalam semua jenis seni, genre adalah suatu kategorisasi tanpa batas-batas yang jelas. Genre terbentuk melalui konvensi, dan banyak karya melintasi beberapa genre dengan meminjam dan menggabungkan konvensi-konvensi tersebut. Lingkup kata “genre” biasanya dibatasi pada istilah dalam bidang seni dan budaya. Genre dalam tulisan dibedakan dalam kategori Non Fiksi dan Fiksi. (education, 2015)



2.5 Genre *Drama*

Genre *Drama* dipilih karena berhubungan dengan kisah kehidupan yang memiliki alur dan konflik realita, yang dapat diterima masyarakat. Film Drama adalah yang paling luas dari genre film dan termasuk subgenre seperti drama romantis, film olahraga, drama periode, drama ruang pengadilan, dan kejahatan. Di pusat drama biasanya satu karakter atau lebih yang bertentangan pada saat yang genting dalam hidup mereka.

Beberapa penampilan layar terhebat datang dari drama, karena adanya kesempatan yang luas bagi aktor untuk meregangkan diri ke dalam peran di mana genre lain tidak mampu. (Zakky, 2020) Film drama sering dinominasikan untuk penghargaan film, lebih sering dari genre film lainnya. Beberapa contoh film fiksi bergenre *drama* dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 2. 1 Poster Film

N o .	Poster	Judul Film	Sumber
1 .		Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini	https://www.google.co.id/search?q=film+nanti+kita+ceritakan+hari+ini

2		Keluarga Cemara	https://www.google.co.id/search?q=film+keluarga+cemara
3		Laskar Pelangi	https://www.bing.com/images/search?q=laskar+pelangi+film

2.6 Kepribadian

Kepribadian (personality) bukan sebagai bakat kodrati, melainkan terbentuk oleh proses sosialisasi. Kepribadian merupakan kecenderungan psikologis seseorang untuk melakukan tingkah laku social tertentu, baik berupa perasaan, berpikir, bersikap, dan berkehendak maupun perbuatan (Pendidikan, 2014).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepribadian meliputi segala corak perilaku dan sifat yang khas dan dapat diperkirakan pada diri seseorang, yang digunakan untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap rangsangan, sehingga corak tingkah lakunya itu merupakan satu kesatuan fungsional yang khas bagi individu itu.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian. Menurut (Abi, 2017) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian antara lain:

- **Pengalaman Awal:** Sigmund Freud menekankan tentang pentingnya pengalaman awal (masa kanak-kanak) dalam perkembangan kepribadian. Trauma kelahiran, pemisahan dari ibu adalah pengalaman yang sulit dihapus dari ingatan.
- **Kondisi Fisik:** kondisi fisik berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kepribadian seseorang. Kondisi tubuh menentukan apa yang dapat dilakukan dan apa yang tidak dapat dilakukan seseorang. Secara tidak langsung seseorang akan merasakan tentang tubuhnya yang juga dipengaruhi oleh perasaan orang lain terhadap tubuhnya. Kondisi fisik

yang mempengaruhi kepribadian antara lain adalah kelelahan, malnutrisi, gangguan fisik, penyakit menahun, dan gangguan kelenjar endokrin ke kelenjar tiroid (membuat gelisah, pemarah, hiperaktif, depresi, tidak puas, curiga, dan sebagainya).

- **Penerimaan Sosial:** anak yang diterima dalam kelompok sosialnya dapat mengembangkan rasa percaya diri dan kepandaianya. Sebaliknya anak yang tidak diterima dalam lingkungan sosialnya akan membenci orang lain, cemberut, dan mudah tersinggung.
- **Pengaruh Keluarga:** pengaruh keluarga sangat mempengaruhi kepribadian anak, sebab waktu terbanyak anak adalah keluarga dan di dalam keluarga itulah diletakkan sendi sendi dasar kepribadian.

2.7 Dampak Kurangnya Perhatian Orang Tua

Anak membutuhkan perhatian dari orangtua dalam tumbuh kembangnya, tak hanya pertumbuhan fisik, tetapi juga psikologisnya. Sisi psikologis anak akan mempengaruhi pergaulannya dengan teman sebaya. Terdapat beberapa penjelasan dari artikel web site “hello sehat” (sehat, 2020) tentang dampak kurangnya perhatian orang tua. Sebagai berikut:

a. Memiliki masalah kepercayaan

Jika orangtua saja tidak bisa memberikan perasaan aman dan nyaman, siapa lagi yang bisa dipercaya? Begitulah kira-kira yang mungkin terlintas di pikiran seorang anak yang tumbuh dalam kondisi kurang kasih sayang dan perhatian.

Maka itu, seiring pertumbuhannya, anak mungkin semakin sulit membentuk rasa percaya pada orang lain. Tumbuh dengan kondisi kurang kasih sayang dan perhatian, tentu anak akan lebih bergantung pada dirinya sendiri. Hal ini membuatnya jauh lebih percaya kepada dirinya sendiri daripada orang lain. Tak heran jika seorang anak mungkin lebih percaya hal-hal yang ada di kepalanya daripada perkataan orang lain.

b. Sulit membangun hubungan secara dewasa

Rasa tidak mudah percaya ini juga membuat seorang anak yang tumbuh dalam kondisi kurang kasih sayang dan perhatian menjadi sulit menjalin hubungan secara dewasa. Mengapa? Pasalnya, sebuah hubungan akan sulit

bertahan jika tidak dilandasi dengan rasa percaya. Selain itu, anak yang kurang kasih sayang dan perhatian mungkin akan sering menjalani hubungan yang tak sehat saat dewasa. Hal ini mungkin disebabkan karena anak tidak tahu bagaimana cara menjalani hubungan yang baik dengan orang lain.

c. Sering merasa tak berarti

Jangan heran jika saat tumbuh dewasa, anak yang kurang perhatian dan kasih sayang akan sering merasa dirinya tak berarti. Bagaimana tidak, jika Anda sering mengatakan hal-hal buruk terhadap anak, hal itulah yang akan terpatrit di dalam hatinya. Sebagai contoh, saat Anda sering mengatakan kepada anak, “Kamu ini bodoh!” atau “Dasar anak nakal tidak tahu diuntung!” dan sebagainya, anak Anda akan mempercayai bahwa dirinya memang anak yang seperti itu.

Hal ini bisa sangat mempengaruhi kehidupannya di masa depan, misalnya memiliki pekerjaan standar dengan gaji yang minim. Mengapa? Hal ini karena anak Anda percaya bahwa ia tidak mampu untuk melakukan hal yang lebih baik. Hal yang terlintas di pikirannya selama ini, bahwa anak Anda tidak pantas mendapatkan hal-hal baik dalam hidupnya.

d. Tidak bisa mengatur emosi

Efek jangka panjang lain yang juga mungkin dialami oleh anak Anda adalah kesulitan mengatur emosi. Selama ini, saat anak Anda kurang perhatian dan kasih sayang dari Anda, mungkin merasa tidak bisa mengekspresikan perasaannya dengan aman. Sebagai gantinya, terus-menerus meredam perasaan dan justru tersalurkan melalui cara lain yang mungkin tidak seharusnya. Hal ini bisa berdampak anak mengalami gangguan kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, dan mudah marah.

Di dalam Penyutradaraan Film Fiksi Bergenre Drama Dengan Judul “Hilang” akan mengangkat beberapa kriteria penyakit akibat kurangnya perhatian orang tua kepada anak yang akan digunakan pada karakter pemeran cerita (aktor/aktris) sebagai berikut:

1. Depresi

Depresi merupakan gangguan kesehatan mental yang ditandai dengan suasana hati yang terus-menerus merasa tertekan atau kehilangan minat

dalam beraktivitas, sehingga mengakibatkan penurunan kualitas hidup sehari-hari. (Halodoc, Halodoc Pengertian depresi, 2020)

Beberapa faktor risiko depresi, antara lain:

- Memiliki riwayat gangguan kesehatan mental pada keluarga.
- Memiliki ciri kepribadian tertentu, seperti rendah diri, terlalu keras dalam menilai diri sendiri, pesimis, atau terlalu bergantung kepada orang lain.
- Mengidap penyakit kronis atau serius, seperti gangguan hormon tiroid, cedera kepala, HIV/AIDS, diabetes, kanker, stroke, nyeri kronis, atau penyakit jantung.
- Mengonsumsi obat-obatan tertentu seperti beberapa obat tekanan darah tinggi atau obat tidur.
- Mengalami kejadian traumatik, seperti kekerasan seksual, kematian, kehilangan orang yang dicintai, atau masalah keuangan.

2. Penyebab Depresi

Beberapa penyebab depresi, antara lain:

- Seseorang yang memiliki anggota keluarga dengan riwayat depresi berisiko lebih tinggi mengidap depresi juga. Salah satu faktor penyebabnya adalah terus menerus merasa bersalah, mudah putus asa dan merasa tidak berharga.
- Senyawa kimia otak. Orang yang mengalami depresi biasanya terdapat ketidakseimbangan senyawa kimia di otaknya (*neurotransmitter*).
- Seseorang yang bisa mengalami depresi bila pernah mengalami kehilangan orang yang dicintai, hubungan yang bermasalah, atau situasi yang dapat membuat stres, dapat memicu timbulnya depresi. Serta memiliki suasana hati yang buruk, mudah marah atau sensitif.

3. Pengobatan Depresi

Beberapa cara yang bisa dilakukan dokter untuk membantu pengidap mengatasi depresi yang dialaminya, antara lain:

- *Cognitive behavior therapy* (CBT). Terapi ini bertujuan untuk membantu pengidap melepaskan pikiran dan perasaan negatif, serta menggantinya dengan respon positif.

- *Problem-solving therapy* (PST), untuk meningkatkan kemampuan pengidap menghadapi pengalaman yang memicu rasa tertekan.
- *Interpersonal therapy* (IPT) untuk membantu mengatasi masalah yang muncul saat berhubungan dengan orang lain.
- Terapi psikodinamis untuk membantu pengidap memahami apa yang dirasakannya dan bagaimana merespon perasaan tersebut.
- Obat antidepresan, seperti *escitalopram*, *paroxetine*, *sertraline*, *fluoxetine*, *citalopram*, *venlafaxine*, *duloxetine*, dan *bupropion*. Penggunaan obat-obatan ini harus selalu dalam pengawasan dokter karena efek samping yang cukup banyak.



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pembuatan film ini adalah metode kualitatif, karena data yang dikumpulkan menggunakan instrument studi literatur melalui pencarian artikel dan jurnal pada internet, wawancara, dan studi eksisting yang terinspirasi dari 3 film yaitu Film Laskar Pelangi, Film Keluarga Cemara dan Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. Dilaporkan secara deskriptif kualitatif atau menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

Maka dari itu, penulis telah melakukan pengumpulan data kualitatif dengan melakukan wawancara kepada salah satu psikolog yang bernama Rizky Amalia Jannati, M.Psi., Psikolog, Sellin Intan Anggraeni (Mahasiswi Psikologi Universitas Tujuh Belas Agustus/UNTAG) dan menghasilkan data sebagai berikut:

Macam-macam Jenis pengasuhan terhadap anak:

a. Pengasuhan yang authoritarian

Anak dengan pengasuhan ini sering kali menunjukkan sikap yang riang-gembira, orientasinya pada prestasi, cenderung mempertahankan hubungan yang bersahabat dengan teman sebaya, mampu mengatasi stress dengan baik ketika menginjak dewasa.

b. Pengasuhan yang otoriter

Gaya pengasuhan yang bersifat membatasi dan menghukum, mendesak anak untuk mematuhi aturan orang tua. Orang tua tidak memberikan peluang bagi anak untuk berdialog dengan orang tua. Anak dengan pengasuhan ini seringkali tidak bahagia, takut dan cemas ketika membandingkan dirinya dengan orang lain.

c. Pengasuhan yang melalaikan (*neglectful*)

Gaya dimana orang tua sangat tidak terlibat didalam kehidupan anak. Pengasuhan ini membuat anak menciptakan perasaan aspek lain diluar keluarga lebih penting dari pada aspek-aspek yang ada didalam keluarga itu sendiri. Anak dengan

pengasuhan ini seringkali kurang memiliki control diri, memiliki harga diri yang rendah dan terasing.

d. Pengasuhan yang memanjakan

Orang tua dengan pengasuhan ini membiarkan anak-anaknya melakukan apapun yang mereka inginkan. Anak dengan pengasuhan ini seringkali tidak pernah belajar mengendalikan perilakunya sendiri dan selalu berharap kemauan mereka dituruti. Mereka juga akan mendominasi, egotris, tidak patuh, dan kesulitan relasi dengan teman sebaya.

Umumnya perasaan cemas yang di rasakan oleh seorang anak lebih mengarah pada kritik diri, apakah mereka sudah cukup baik atau tidak di lingkungan. Mereka cenderung menjadi "*people pleaser*". Selain tidak percaya diri, mereka juga cenderung memiliki emosi yang tidak stabil. Ada juga yang emosinya tidak langsung diutarakan/memendam, kemudian meledak ketika emosi itu sudah bertumpuk banyak. Tahap yang lebih beratnya, mereka memendam dan kemarahan itu mereka ungkapkan ke diri mereka sendiri berupa *self harming*, ataupun mengutuk diri mereka sendiri.

Serta menurut Sellin Intan Anggraeni (Mahasiswa Psikologi Untag) terdapat beberapa dampak kurangnya perhatian orang tua kepada anak sebagai berikut:

“Anak yg kurang perhatian orang tua pasti mengalami stres , anak kurang perhatian punya tingkat hormon stres yang lebih tinggi daripada anak yang diperhatikan dengan baik oleh orang tuanya. Jadi dampak kurang perhatian dari orang tua bagi anak yaitu perkembangan otaknya serta kemampuan kognitif yang kurang maksimal”.

Dengan demikian, metode penelitian yang penulis gunakan dalam pembuatan film fiksi bergenre drama berjudul “Hilang” ini yaitu secara kualitatif dan menggunakan semua data penelitian yang bersangkutan dengan film drama berjudul “Hilang”.

3.2 Obyek penelitian

Objek penelitian yang menjadi pembahasan utama yaitu seorang anak (pemeran utama) dan kedua orang tua (dengan konflik). Lalu yang kedua adalah psikologi yang mengarah kepada dampak konflik tersebut.

3.3 Narasumber

Narasumber yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu dengan melakukan wawancara terhadap Ibu Rizky Amalia Jannati, M.Psi., yang merupakan seorang Psikologi dan kepada Sellin Intan Anggraeni Mahasiswi Psikologi Untag (Universitas Tujuh Belas Agustus) Peneliti melakukan wawancara melalui sosial media elektronik (*whatsApp*), peneliti tidak dapat melakukan wawancara secara langsung di lokasi karena terkait adanya *social distancing virus Covid-19*.

3.4 Sumber data

Sumber yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu terhadap Ibu Rizky Amalia Jannati, M.Psi., yang merupakan seorang Psikologi dan kepada Sellin Intan Anggraeni Mahasiswa Psikologi Universitas Tujuh Belas Agustus (UNTAG).

Menggunakan biografi peneliti sebagai narasumber kisah nyata kehidupan yang ada di dalam film ini. Ada 4 topik utama yang menjadi fokus dalam pengumpulan data dari pembuatan film fiksi bergenre *drama* berjudul “hilang”, yaitu Film fiksi, *Genre drama*, psikis seorang anak akibat dampak kurang perhatian orang tua dan kesehatan mental anak.

3.5 Instrument Pengumpulan Data

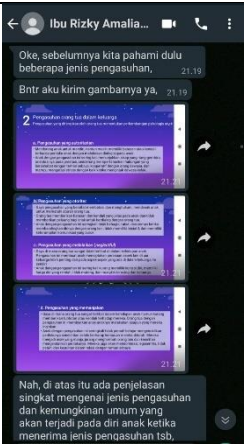
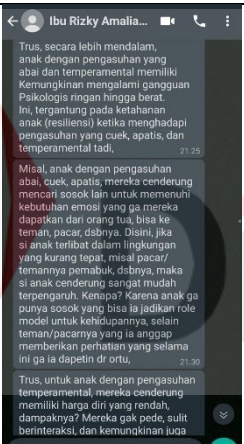
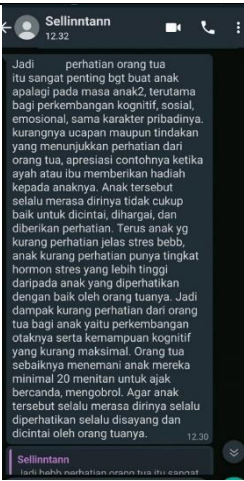
Instrument pengumpulan data dalam proses pembuatan film fiksi bergenre drama dengan judul “Hilang” ini menggunakan 3 cara, yaitu wawancara, studi literatur dan studi eksisting.

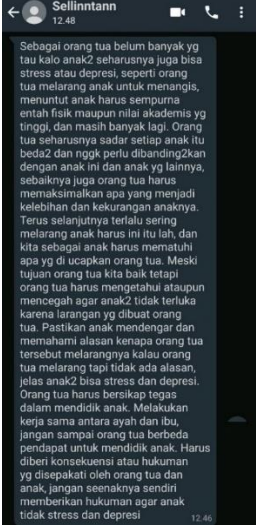
3.5.1 Wawancara

Menurut Supriyati dalam buku Metodologi Penelitian menjelaskan Metode wawancara adalah Cara yang umum dan ampuh untuk memahami suatu keinginan atau kebutuhan. wawancara adalah teknik pengambilan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden.” (Supriyati, 2011). Penulis juga melakukan wawancara kepada Ibu Rizky Amalia Jannati, M.Psi., Psikolog dan kepada teman sebaya saya Sellin Intan yang merupakan mahasiswi psikologi universitas tujuh belas agustus (untag).

Dengan bukti wawancara melalui *social media whatsapp* pada 3 april 2020 sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kegiatan Wawancara

No.	Gambar	Keterangan Gambar	Tanggal/Waktu
1.		Hasil Wawancara Online melalui aplikasi whatsapp Kepada Ibu Rizky Amalia selaku psikologi yang menjadi narasumber pada topik tugas akhir penulis.	3 April 2020 Pukul : 21.09 wib
		Hasil Wawancara Online melalui aplikasi whatsapp Kepada Ibu Rizky Amalia selaku psikologi yang menjadi narasumber pada topik tugas akhir penulis.	3 April 2020 Pukul : 21.09 wib
		Hasil Wawancara Online melalui aplikasi whatsapp Kepada Sellin Intan Anggraeni selaku mahasiswa psikologi Universitas Tujuh Belas Agustus (UNTAG) yang menjadi narasumber pada topik tugas akhir penulis.	8 Juni 2020 Pukul : 12.26 pm

		Hasil Wawancara Online melalui aplikasi whatsapp Kepada Sellin Intan Anggraeni selaku mahasiswa psikologi Universitas Tujuh Belas Agustus (UNTAG) yang menjadi narasumber pada topik tugas akhir penulis.	8 Juni 2020 Pukul :12.26 pm
--	---	---	--------------------------------

3.5.2 Studi Literatur

Internet merupakan jaringan terluas dalam sistem teknologi informasi yang memungkinkan perangkat di seluruh dunia untuk saling terhubung. Jaringan internet dapat diakses publik yang mengirimkan data menggunakan standar Protokol Internet (IP). Informasi yang tersebar di internet dapat diakses melalui jaringan world wide web (www) baik dalam bentuk teks, musik, foto, video, atau apa pun., Google menangani lebih dari 40.000 pencarian per detik dan memiliki 60% pasar browser global melalui Chrome. Ada hampir dua milyar situs web yang ada tetapi kebanyakan tidak dikunjungi. Informasi yang bisa diakses melalui internet sangat banyak dan luas Dalam kerjanya, web dilayani oleh browser web seperti Google. Mengutip dari The Guardian. Cara mengukur jumlah informasi dalam internet adalah sekitar lima exabytes sehari. Jumlah ini setara dengan 40.000 film berdurasi dua jam per detik. (tirto.id, 2019)

Dengan adanya internet, semua orang mampu dengan mudah mengakses berita, menambah wawasan ilmu pengetahuan maupun berkomunikasi. Dengan internet, peneliti mampu mengumpulkan data-data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

3.5.3 Studi Eksisting

Studi eksisting dilakukan pada film *Keluarga Cemara* (2019), Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (2020), Laskar Pelangi (2008). Film-film tersebut

menggabungkan antara cerita tentang rasa damai keluarga, dan konflik dalam sebuah keluarga serta keterkaitan Kesehatan mental didalamnya. Itulah yang menginspirasi penulis untuk membuat Penyutradaraan Film Fiksi Bergenre Drama Dengan Judul Hilang.

3.6 Teknik Analisa Data

Setelah melakukan pengumpulan data, maka proses selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Penulis menggunakan data kualitatif dengan cara menggali informasi yang telah didapat dari berbagai instrument seperti wawancara, sumber dari internet dan studi eksisting. Data kualitatif akan diperkuat dengan dasar referensi Penyutradaraan Film Fiksi Bergenre Drama Dengan Judul “Hilang”.

3.6.1 Menyajikan Data

Tabel 3.2 Penyajian Data

	Studi literatur	Wawancara	Eksisting
Film Fiksi	<ul style="list-style-type: none"> - Media penyampai pesan - Media penyampaian pengetahuan - Media pengungkapan rasa dan pemikiran - Durasi kurang dari 60menit 	<ul style="list-style-type: none"> - Media penyampai informasi yang bersumber langsung dari narasumber - Media yang menjelaskan detail prosedur yang terkait topik penulis 	<ul style="list-style-type: none"> - Studi eksisting digunakan sebagai kajian film fiksi yang dipilih penulis dalam pembuatan Jurnal Penyutradaraan film fiksi bergenre drama dengan judul “hilang”
Genre Drama	<ul style="list-style-type: none"> - Bergantung dengan karakter realistis emosional - Konflik diciptakan melalui naskah/skenario - Menyenangkan - Tenang - Menantang - Mengharukan 	<ul style="list-style-type: none"> - Media yang menentukan karakter aktris - Media yang mengatur alur cerita dari sudut pandang narasumber 	<ul style="list-style-type: none"> - Studi eksisting digunakan sebagai tolak ukur naskah dalam pembuatan Jurnal Penyutradaraan film fiksi bergenre drama dengan judul “hilang”
Kesehatan mental	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat beberapa macam jenis penyakit - Depresi - Kecemasan 	<ul style="list-style-type: none"> - Media penggali informasi keadaan objek yang dituju 	<ul style="list-style-type: none"> - Studi eksisting digunakan sebagai kajian topik cerita yang

	<ul style="list-style-type: none"> - Bergantung kepada orang lain - Tidak percaya diri 	<ul style="list-style-type: none"> - Media penyampaian informasi Kesehatan mental objek yang dituju 	digunakan dalam pembuatan Jurnal Penyutradaraan film fiksi bergenre drama dengan judul “hilang”
--	--	--	---

3.6.2 Hasil Identifikasi

Berdasarkan data yang dihimpun diatas maka bisa dijelaskan bahwa pembuatan film ini akan memadukan antara kepribadian seorang anak dan kepribadian orang tua yang memiliki pro dan kontra tersendiri dan akan menyisipkan tentang keadaan mental seorang anak jika sedang tertekan. Cerita yang akan ditampilkan menggunakan alur maju mundur.



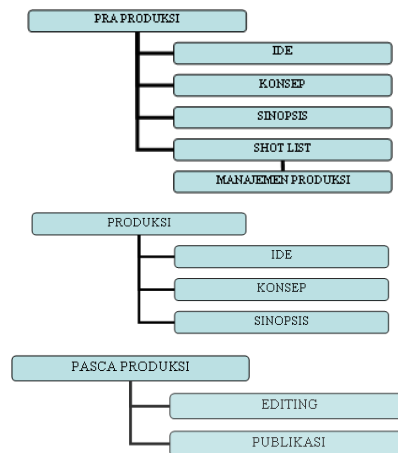
UNIVERSITAS
Dinamika

BAB IV

PERANCANGAN KARYA

4.1 Bagan Perancangan Karya

Perancangan Karya



Gambar 4. 1 Bagan Perancangan Karya
(Sumber : (Andi, 2019))

4.2 Pra Produksi

4.2.1 Naskah

Dalam proses pembuatan naskah ada 3 hal yang menjadi komponen terpenting yaitu ide, konsep dan sinopsis. Berikut adalah penjelasan dari komponen-komponen tersebut.

a. Ide

Ide film ini berasal dari pengamatan dimana banyaknya konflik antara anak dan orang tua akibat kurangnya perhatian orang tua terhadap mental psikologi anaknya.

b. Konsep

Penyutradaraan film fiksi bergenre drama dengan judul “hilang” menceritakan secara beruntun dengan narasi untuk membawa penonton lebih menikmati film tersebut. Film fiksi bergenre drama dengan judul “hilang” ini akan berisikan pengetahuan tentang berbagai cara pemahaman orang tua

memahami mental seorang anak dan konflik didalam keluarga akibat dampak konflik yang terjadi.

c. Sinopsis

Luna adalah seorang gadis ceria yang selalu memberikan sikap bahagia kepada teman-temannya. Semenjak luna kehilangan bude yang sangat luna cintai, kehidupan luna menjadi berubah, kurangnya perhatian orang tua luna menjadikan luna memiliki penyakit pola pikir yang membuatnya tersiksa. Serta hilangnya kepercayaan terhadap diri sendiri akibat dampak negatif yang diberikan oleh orang tua dan teman-teman luna. Manis, pahit kehidupan, putus asa serta keterpurukan akibat penyesalan yang selalu mengikuti luna kemanapun luna pergi.

b. *Shoot List*

Shot List adalah daftar dari semua *shot* yang ingin disertakan dalam film. Pada dasarnya adalah checklist yang diisi dengan rincian shoot yang akan membuat pembuatan film lebih efisien.

SHOT LIST FOR

“PENYUTRADARAAN FILM FIKSI BERGENRE DRAMA
DENGAN JUDUL “HILANG”

Written By: “Anita Permata Hutagalung”

Tabel 4. 1 Shoot List Penyutradaraan Film Fiksi Bergenre Drama Dengan Judul “Hilang”

Shot	Location	Shot Type	Camera Angle	Camera Movement	Script Description
#1	INT.	Total Shot	Normal Angel	Handheld	Talent Berada didalam kamar
#2	INT.	Total Shot	Normal Angel	Handheld	Suasana didalam kamar, ekspresi wajah talent
#3	EXT.	Total Shot	Normal Angel	Handheld	Talent berada didalam kampus
#4	EXT.	MCU	Normal Angel	Handheld	Wajah Talent dan

					Lawan bicara
#5	EXT.	MCU	Normal Angel	Handheld	Suasana Halaman Kampus sun garden, wajah talent

Lanjutan Shootlist pada lampiran

c. *Outline*

Outline Penyutradaraan Film Fiksi Bergenre Drama Dengan Judul

“Hilang”

1. Film dibuka dengan close up suasana kamar anna, kamera zoom ke foto-foto yang terpasang pada bingkai dan beralih ke jam dinding. Mengajak penonton untuk mengamati ruang kamar anna. Kamera Zoom ke wajah anna menunjukkan ekspresi kaget.
2. INSERT TITLE FILM
3. Adegan menunjukkan anna bergegas lari kedalam kampus
4. Jantung anna berdetak kencang dan merasa bersalah akibat terlambat masuk kedalam kelas
5. Anna mencoba mendengarkan apa yang raras katakan

.....
.....


kelanjutan outline pada lampiran

d. *Storyboard*

Penyutradaraan Film Fiksi Bergenre Drama Dengan Judul “Hilang”

Tabel 4.2 *Storyboard*

No	Gambar	Keterangan Angel	Keterangan Gambar
1		Eye level/ close up Dilakukan eye level atau setara dengan pandangan mata agar posisi aktris dapat terlihat dekat dan sejajar	Scene anna terbangun dari tidurnya
2		Shoulder level/close up Dilakukan shoulder level atau setara dengan bahu agar terlihat jelas dari depan ekspresi aktris	Scene anna terbangun dari tidurnya
3		Eye level/mediu m shoot Eye level/close up Dilakukan eye level atau setara dengan pandangan mata agar posisi aktris dapat terlihat dekat dan sejajar	Scene anna bertemu dengan sahabatnya, raras

4		Low angel/ medium shoot Dilakukan low angel agar posisi aktris dan aktor dapat terlihat jelas dan megah	Scene anna bertemu dengan sahabatny a raras dan kekasihn ya dion
..	Lanjutan Storyboard Pada Lampiran		

4.2.2 Manajemen Produksi

Berikut adalah hal-hal yang tercatat dalam lingkup manajemen produksi:

1. *Casting* Talent

Anna (PEMERAN UTAMA)

FISIOLOGI/FISIK

- Nama : Anna
- Tokoh : Protagonis
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Umur : 21 Tahun
- Berat Badan : 55 kg
- Ambisi Pribadi : Mendapatkan Perhatian Orang Tua
- Frustrasi : Ketika orang tua menelantarkannya
Ketika budenya meninggal
Kehilangan Jati Dirinya
- Temperamen : Overthinking, depresi
- Sikap Dalam Hidup : Bergantung kepada sahabat
Bergantung Kepada kekasihnya
- Kelemahan : Mudah bersedih, tidak percaya diri

SOSIOLOGI

- Kelas : Penduduk biasa
- Pekerjaan : Mahasiswa
- Pendidikan : Kuliah
- Kehidupan Rumah : Anak Tunggal Perempuan
- Ras : Jawa
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Posisi Komunitas : Pemain Utama

1. Sarana Dan Prasarana

Pembuatan film feature ini membutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang sistem produksi, berikut sarana dan prasarananya :

Tabel 4. 3 List Alat Foto Simulasi

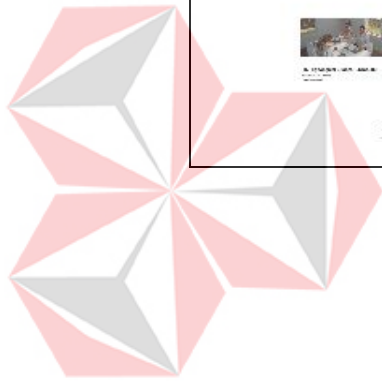
No	Alat	Jumlah
1	SD Card	1Buah
2	Kamera Canon EOS 60D	1 Buah

2. Anggaran Dana

Tabel 4. 4 Anggaran Dana

NO	URAIAN	UNIT	SATUAN	RP/UNIT	TOTAL (RP)
PENGELUARAN					
PRA PRODUKSI					
1	Kertas	1	pack	Rp 35.000,-	Rp 35.000,-
Total Pengeluaran Pra Produksi					Rp 35.000,-
PRODUKSI					
1	Fee Talent	3	orang	Rp 200.000,-	Rp 600.000,-
2	Konsumsi 1 Talent (1hari, 2x/hari)	6	kotak	Rp 20.000,-	Rp 120.000,-

Tabel 4. 6 Teknik Pengambilan Gambar



UNIVERSITAS
Dinamika

2. Setting Lokasi

Tabel 4. 7 Setting Lokasi

NO	TEMPAT	SPEKIFIKASI	GAMBAR	DESKRIPSI
1	Rumah Xtens	Ruang Makan Lantai 1		Lokasi yang digunakan pada scene anna berbicara dengan orang tuanya
2	Rumah Xtens	Kamar Anna Lantai 1		Lokasi kamar anna

3. Simulasi Foto dari Storyboard

Tabel 4. 8 Simulasi Foto dari storyboard

No	Gambar	Keterangan gambar
1		Scene anna terbangun dari tidurnya
2		Scene anna terbangun dari tidurnya
3		Scene anna tersenyum membayangkan indahnya makan Bersama orang tuanya

4. Teknik Pencahayaan

Terdapat beberapa teknik yang digunakan pada pembuatan penyutradraan film fiksi bergenre drama dengan judul “hilang”, seperti berikut:

1. Teknik key light: Teknik pencahayaan yang paling terang, digunakan pada samping kiri atau kanan muka yang bertujuan untuk memberi kesan dimensi atau lebih dramatis pada objek.
2. Teknik fill light: Teknik pencahayaan redup yang dihasilkan oleh teknik key light yang berfungsi untuk menghilangkan background pada belakang objek.
3. Eye light: Teknik pencahayaan yang fokus pada area mata, yang berguna agar ekspresi objek terlihat jelas.
4. Back light: Teknik pencahayaan yang memberikan dimensi agar subjek menyatu dengan latar background.
5. Alat Pengambilan Gambar

Tabel 4. 9 Alat Pengambilan Gambar

No	Gambar	Nama gambar	Sumber
1.		Canon EOS 60D	(Sumber : (priceprice.com, 2017))
2.		SDHC CARD 8GB	(Sumber: (bhinneka, 2018))

4.4 Real Produksi, Permasalahan dan Strategi Mengatasinya

Tabel 4. 10 Real Produksi, Permasalahan dan Strategi Mengatasinya

Real Produksi	Permasalahan	Strategi Mengatasinya
Pada saat mengerjakan storyboard 7 juli 2020 direncanakan mengerjakan di laboratorium animasi kampus universitas dinamika	Tidak dapat meminjam ruangan laboratorium tersebut karena keadaan masih dalam pandemic covid-19 .	Merubah lokasi pengerjaan di rumah sendiri.
Pada saat mengerjakan simulasi foto 11 agustus	Tidak dapat melakukan pengambilan gambar	Merubah lokasi pengambilan gambar

2020 direncanakan akan mengambil gambar di lokasi lapangan basket, café, dan kampus universitas dinamika.	dilokasi <i>outdoor</i> yang direncanakan,karena bersangkutan dengan, dikarenakan pandemic <i>covid-19</i> dan berlakunya <i>social distancing</i> .	pada satu lokasi yaitu pada <i>production house xtens creative</i> dengan mengambil beberapa <i>scene indoor</i> saja.
---	--	--

Dokumentasi Pengambilan Foto Simulasi

Tabel 4. 11 Dokumentasi Pengambilan Foto Simulasi

No	Gambar	Keterangan Gambar
1		Penjelasan penulis/sutradara terhadap talent/aktris tentang naskah yang dibuat.
2		Penjelasan penulis/sutradara terhadap talent/aktris tentang ekspresi dan posisi angel aktris Ketika akan di foto.

4.4 Pasca Produksi

Tahap terakhir dalam pembuatan Tugas Akhir yaitu tahap pasca produksi, pada tahap pasca produksi ini karya akan memasuki proses editing yang selanjutnya akan dipublikasikan. Tahap-tahap di dalam proses pasca produksi adalah sebagai berikut:

1. Editing Storyboard

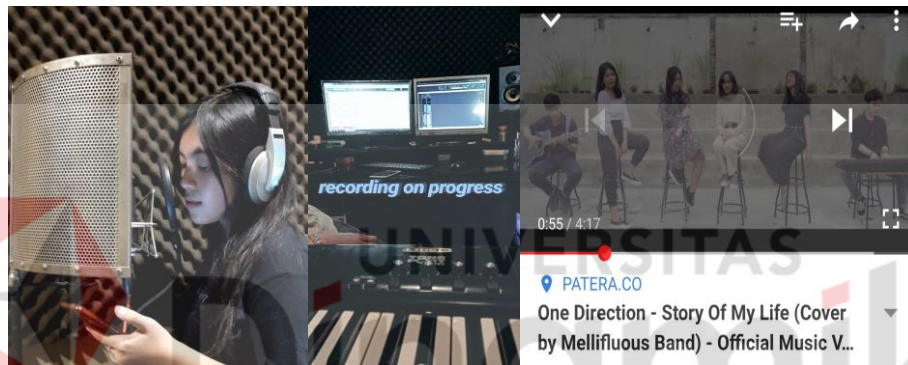
Didalam proses editing ini akan dikerjakan oleh editor,karena karya terealisasi berupa simulasi foto dan storyboard, maka editor hanya mengedit bagian foto saja. Dan mengedit beberapa bagian storyboard. Proses pengawasan pada tahap editing dapat dilihat pada gambar



Gambar 4. 2 Pengerjaan dan editing storyboard
(Sumber: Olahan Penulis)

2. Perancangan Pembuatan Audio

Pada bagian ini audio digunakan untuk soundtrack akhir cerita. Penulis menggunakan sebuah lagu cover dari *mellifluous band* untuk pengisi soundtrack.



Gambar 4. 3 Perancangan Pembuatan Audio
(Sumber: Olahan Penulis)

3. Publikasi

Setelah dilakukannya pembuatan jurnal Tugas Akhir ini maka tahap selanjutnya adalah publikasi. Dimana hasil karya penulis akan di publik kepada masyarakat yang nantinya dapat digunakan sebagai pengetahuan umum masyarakat dalam menanggapi topik yang dibuat penulis.

Untuk publikasi pada Tugas Akhir ini penulis membuat beberapa desain poster, dan beberapa desain merchandise, berikut adalah beberapa hasil desain publikasi.

Tabel 4. 12 Publikasi

No	Gambar	Nama Gambar	Sumber
1		Kaos Lengan Panjang	(Sumber : Olahan Penulis)
2		Poster Penyutradaraan Film Fiksi Bergenre Drama Dengan Judul “Hilang”	(Sumber : Olahan Penulis)
3		Botol Minum	(Sumber : Olahan Penulis)
4		Topi	(Sumber : Olahan Penulis)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan proses pengerjaan Tugas Akhir ini, maka diambil kesimpulan bahwa hasil jadi karya penulis yaitu berupa laporan Penyutradaraan Film Fiksi Bergenre Drama Dengan Judul “Hilang” yang menyampaikan pesan tentang pentingnya perhatian orang tua terhadap anak, karena perhatian orang tua sangat berdampak terhadap kesehatan mental anak.

5.2 Saran

Berdasarkan pengalaman penulis saat mengerjakan Tugas Akhir ini, maka didapat saran penelitian sebagai berikut:

1. Melakukan pengambilan gambar atau yang disebut dengan syuting dan keseluruhan konsep untuk merealisasikan perancangan yang telah dibuat.
2. Meningkatkan lebih banyak data informasi serta berbagai macam teknik terhadap topik yang bersangkutan dan yang digunakan dalam pembuatan Penyutradaraan Film Fiksi Bergenre Drama dengan Judul “Hilang”.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, R. (2017, agustus 17). *dictio.id*. Retrieved from apa saja faktor yang mempengaruhi keprobadian: <https://www.dictio.id/t/apa-saja-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kepribadian-seseorang/8850/2>
- Bhinneka. (2018, Oktober 30). *SANDISK SDHC 8 GB*. Retrieved from SANDISK SDHC 8GB [SDSDB-008G-B35]: <https://www.bhinneka.com/sandisk-sdhc-8gb-sdsdb-008g-b35-skusku00010770>
- Bhinneka. (2018, oktober 30). *SANDISK SDHC 8GB*. Retrieved from SANDISK SDHC 8GB [SDSDB-008G-B35]: <https://www.bhinneka.com/sandisk-sdhc-8gb-sdsdb-008g-b35-skusku00010770>
- Bhinneka. (2018, oktober 30). *SANDISK SDHC 8GB* . Retrieved from SANDISK SDHC 8GB [SDSDB-008G-B35]: <https://www.bhinneka.com/sandisk-sdhc-8gb-sdsdb-008g-b35-skusku00010770>
- Bitread. (2014, september 2). *macam-macam-genre*. Retrieved from Bitread.id/blog: <https://bitread.id/blog/2014/09/macam-macam-genre>
- Bonafik, D. N. (2015). Kamera dan teknik pengambilan gambar. *Videografi*.
- Boznia8. (2012). macam-macam genre film. *kaskus*.
- Effendy, U. O. (2000). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Halodoc. (2020, januari 24). *Halodoc Pengertian depresi*. Retrieved from [halodoc.com/kesehatan/depresi](https://www.halodoc.com/kesehatan/depresi): <https://www.halodoc.com/kesehatan/depresi>
- KBBI. (2018, Agustus 24). *KBBI Daring*. Retrieved from KBBI: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/fiksi>
- Kompasiana. (2015, november 17). *akibat kurangnya perhatian orang tua*. Retrieved from akibat kurangnya perhatian orang tua: <https://www.kompasiana.com/putri-tri/5acb719bcf01b44589699d82/akibat-kuraangnya-perhatian-orangtua>
- kompasiana. (2017, april 29). *peran orang tua terhadap orang tua dimasa sekarang*. Retrieved from peran orang tua terhadap orang tua dimasa sekarang: <https://www.kompasiana.com/unet/5904badf3fafbd9a1a8b1317/peran-orang-tua-terhadap-anak-di-masa-sekarang>

- mabruri. (2013). Manajemen Produksi Program Acara TV Format Acara Drama. In mabruri, *Manajemen Produksi Program Acara TV Format Acara Drama* (p. 24).
- Moleong, L. (1999). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, R. (2017, Agustus 17). *forum.teropong.id*. Retrieved from Pengertian Film, Unsur-Unsur, Jenis-Jenis dan Fungsi Film: <http://forum.teropong.id/2017/08/17/pengertian-film-unsur-unsur-jenis-jenis-dan-fungsi-film/>.
- Nazir, M. (1985). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah Edisi Pertama*. Jakarta: Prenada Media.
- Pendidikan, G. (2014). *gurupendidikan.com*. Retrieved from gurupendidikan/pengertiankepribadian: <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-kepribadian/>
- prakosa. (2018). Film Pinggiran Antalogi Film pendek, Film Eksperimental, dan Film Dokumenter . In prakosa, *Film Pinggiran Antalogi Film pendek, Film Eksperimental, dan Film Dokumenter* (p. 11).
- Pratista, H. (2017). *Memahami Film Edisi Kedua*. Sleman: Montase Press.
- priceprice.com. (2017, mei 30). *Canon EOS 60D Kit* . Retrieved from Canon EOS 60D Kit Price in the Philippines and Specification: <https://ph.priceprice.com/Canon-EOS-60D-Kit-673/>
- sehat, h. (2020, april 20). *hello sehat tanda anak kurang perhatian orang tua dan efeknya*. Retrieved from tanda anak kurang perhatian orang tua dan efeknya.com: <https://hellosehat.com/parenting/tips-parenting/tanda-anak-kurang-perhatian-orangtua/>
- seluncur.id. (2020, maret 17). *macam-macam genre film*. Retrieved from seluncur.id macam-macam genre film: <https://www.seluncur.id/macam-macam-genre-film/>
- shofihasma. (2014, juni 20). *introvert dan ekstrovert blogspot*. Retrieved from shofihasma blogspot introvert dan ekstrovert : <http://shofihasma.blogspot.com/2014/06/introver-dan-ekstrovert-dua-tipe.html>
- Sugianto, G. E., Mingkid, E., & Kalesaran, E. R. (2017). Perspektif Mahasiswa Pada Film "Senjakala Di Manado". *Acta Diurna*, Volume VII No.1.
- Sumarno, M. (1996). *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT Grasindo.

Supriyati. (2011). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Labkat press.

Taufik, H. (n.d.). *repository.unpad.ac.id*. Retrieved from repository.unpad.ac.id/TATaufikHidayatBABII:
<http://repository.unpas.ac.id/32853/2/TA%20Taufik%20Hidayat%20Bab%20II.pdf>

tirto.id. (2019, 11 13). *pengertian fungsi internet*. Retrieved from pengertian fungsi perbedaan internet intranet dan ekstranet: <https://tirto.id/pengertian-fungsi-perbedaan-internet-intranet-dan-ekstranet-ely8>

wibisonoandy. (2017, april 01). *blogspot.com*. Retrieved from [andywibisono51blogspot.com](http://andywibisono51.blogspot.com):
<http://andywibisono51.blogspot.com/2017/04/analisa-film-fiksi-non-fiksi.html>

Wilson, M. M. (2017). *Introvert Doodles, ilustrasi kehidupan introvert didunia extrovert*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

wordpressadhitoge.com. (2013, september 01). *wordpress*. Retrieved from [adhitoge.wordpress](https://adhitoge.wordpress.com/2013/09/01/pengertian-film/) pengertian film:
<https://adhitoge.wordpress.com/2013/09/01/pengertian-film/>

Andi, S. (2019, januari 25). *TA: Pembuatan film fiksi bergenre adventure tentang kepribadian introvert berjudul merindu sepi*. Retrieved from repositori universitas dinamika : <http://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/3663/1/15510160040-2019-STIKOMSURABAYA.pdf>

Agatha, L. (2019, November 26). *Perbedaan online dan offline editing* . Retrieved from Studio Antelope Perbedaan online dan offline editing:
<https://studioantelope.com/perbedaan-online-dan-offline-editing/>